

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan dan dilakukan secara sadar oleh orang dewasa untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmanai dan rohani siswa agar dapat mencapai kedewasaan serta tujuan, sehingga siswa menjadi insan yang mandiri dalam melaksanakan tugas hidupnya.¹ Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Peningkatan kualitas pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang menjadi faktor terpenting tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses

¹ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*, ed. Irudin Wijaya, Candra dan A, Pertama (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019),24. [http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat %26 Abdillah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku%20Ilmu%20Pendidikan%20Rahmat%20Hidayat%20Abdillah.pdf).

² Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*, ed. Irudin Wijaya, Candra dan A, Pertama (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 25. [http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat %26 Abdillah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku%20Ilmu%20Pendidikan%20Rahmat%20Hidayat%20Abdillah.pdf).

pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan.³

Terciptanya pembelajaran yang efektif perlu adanya kerja sama antar individu yang terlibat, yaitu guru dan siswa. Guru adalah individu yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Guru merupakan semua individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas pendidikan semua muridnya secara individu maupun kelompok, baik di dalam ataupun di luar sekolah. Guru memiliki tugas yang sangat kompleks yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai.⁴

Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam terlaksananya proses pendidikan yang telah ditetapkan, sebab apapun dan bagaimanapun putusan yang telah ditetapkan oleh para pembuat kebijakan, pelaksanaannya adalah pembelajaran dalam kelas. Namun untuk mencapai proses pembelajaran yang sesuai dengan putusan pembuat kebijakan tidak sedikit guru yang mengalami masalah atau kesulitan. Salah satu masalah yang sering ditemui dalam kegiatan pembelajaran adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Karena masalah tersebut, maka seorang guru harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁵ Motivasi memiliki arti yang sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab dengan adanya motivasi akan mendorong semangat belajar begitu pula sebaliknya jika motivasi belajarnya kurang akan menurunkan semangat belajar. Motivasi adalah salah satu syarat utama dalam belajar, jika motivasi

³ PERMENDIKBUD, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016," 2016, 1-15, http://vervals.p.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf.

⁴ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, ed. Bunga Sari Fatmawati, Edisi Pert (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) 3-4.

⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 175, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064>.

belajar yang dimiliki oleh seseorang rendah maka dia tidak akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.⁶

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muhtadiin, diketahui bahwa siswanya memiliki motivasi belajar yang relatif rendah. Terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk berbicara dengan teman sebangkunya ketika penyampaian materi oleh guru sedang berlangsung. Berdasarkan observasi tersebut juga diketahui bahwa siswa sering merasa bosan ketika pembelajaran dan tidak sedikit pula siswa yang meminta pulang lebih awal karena merasa bosan.⁷ Pembelajaran yang monoton, yaitu hanya mendengarkan penjelasan dari guru menjadi pemicu kebosanan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan eksperimen atau praktikum masih sangat jarang dilakukan sehingga keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah, hal ini juga mempengaruhi dalam rendahnya motivasi belajar. Pemilihan model pembelajaran yang variatif dan sesuai memiliki kemungkinan besar dalam mempengaruhi serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu materi Biologi yang harus dikuasai oleh siswa khususnya di MA kelas X adalah materi daur ulang limbah, materi ini adalah sub bab dari materi perubahan lingkungan. Selama ini materi tersebut diajarkan dengan metode konvensional dimana guru yang menjelaskan dan siswa mendengarkan, belum ada kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Keterlibatan siswa secara langsung akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Materi daur ulang limbah merupakan materi yang berhubungan langsung dengan keadaan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi masih banyak sampah yang berceceran di lingkungan madrasah. Sampah merupakan salah satu masalah yang berhubungan dengan kebersihan. Rasulullah SAW telah mengingatkan kita bahwa kebersihan adalah cerminan iman seorang muslim, sebagaimana hadits berikut:

⁶ Suharni and Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 132, <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/89/82>.

⁷ Laily Milatuzzahroh, Wawancara, 14 November 2021, wawancara 1, Transkrip.

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ (رواه مسلم)

Artinya: “Diriwayatkan dari Abi Malik al-Asy’ari dia berkata, Rasulullah SAW bersabda kesucian (kebersihan) adalah sebagian dari iman dan bacaan hamdalah dapat memenuhi mizan (timbangan) dan bacaan subhanallahi walhamdulillah memenuhi kolong langit, numi dan shalat adalah cahaya dan shadaqoh adalah pelita, dan sabar adalah sinar, dan Al-Qur’an adalah pedoman bagimu.” (HR. Muslim)⁸

Hadits tersebut memberi pemahaman bahwa kebersihan, kesucian dan keindahan adalah suatu yang disenangi oleh Allah SWT. Jika kita melakukan suatu hal yang disenangi Allah tentu saja kita akan mendapatkan pahala. Hadis tersebut menyatakan bahwa *bersuci adalah sebagian dari iman*. Hal tersebut berarti bahwa keimanan seseorang akan lengkap jika dapat menjaga kebersihan.⁹ Banyaknya sampah berceceran menunjukkan bahwa kurangnya menjaga kebersihan lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik karena ketidakpedulian manusia terhadap masalah sampah, maka akan terjadi bencana sebagaimana akibat kelalaian itu. Berkaitan dengan masalah tersebut Allah SWT telah memberikan peringatan kita dalam Al-Qur’an sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١)

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari (akibat)

⁸ Muslim dalam Rahmat AW, “Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman Di IAIN Raden Fatah Palembang,” Tadrib 1, no. 1 (2015): 2, <https://media.neliti.com/media/publications/256973-implementasi-konsep-kebersihan-sebagian-ab3ca31d.pdf>.

⁹ Anita Agustina, “Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan,” Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin 1, no. 2 (2021): 100, <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.

perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S. Ar-Ruum:41)¹⁰

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang melakukan kerusakan baik di laut maupun di bumi akan diberi peringatan oleh Allah berupa banjir, kekeringan, kekurangan pangan, kebakaran hutan. Agar mereka kembali ke jalan Allah dengan bertaubat, tetapi jika mereka tidak menghiraukan peringatan di dunia tersebut, maka Allah akan memperingatkannya di hari pembalasan.¹¹

Sampah merupakan salah satu masalah yang menyebabkan kerusakan di muka bumi yang mengakibatkan terjadinya banjir. Oleh sebab itu untuk menghindari kerusakan akibat sampah perlu adanya pengolahan sampah. Siswa MA Tarbiyatul Muhtadiin belum pernah diajarkan tentang cara pengolahan sampah secara nyata. Penerapan model pembelajaran yang akan dilakukan diharapkan dapat menjadi jalan alternatif siswa untuk belajar dan berkarya dengan mengolah sampah di lingkungan madrasah.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Jika model pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat, maka pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan akan menghasilkan pemahaman serta keterampilan yang sesuai dengan tujuan. Selain itu, penggunaan model pembelajaran juga bertujuan agar memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran serta sebagai upaya untuk mengembangkan dan memelihara ilmu pengetahuan sebagai sarana pendidikan.

Model pembelajaran SAVI (Somatik Auditori Visual Intelektual) merupakan model pembelajaran yang dipilih dan diterapkan. Penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan dalam pembelajaran. Model pembelajaran SAVI adalah salah satu model pembelajaran yang memadukan gerakan fisik, indra dan penggunaan aktifitas intelektual. Istilah SAVI merupakan singkatan dari Somatik (gerakan tubuh) berarti belajar dengan mengalami dan melakukan;

¹⁰ Al-Qur'anul Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia (Kudus: Menara Kudus, 2006) 409.

¹¹ Juni Ratnasari and Siti Chodijah, “Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi: Studi Tafsir Al-Maraghi Pada Surat Al-Rum Ayat 41, Al-Mulk Ayat 3-4 Dan Al-A'raf Ayat 56),” AL TADABBUR: JURNAL ILMU ALQURAN DAN TAFSIR 05, no. 01 (2020): 123, <https://doi.org/10.30868/at.v5i1>.

Auditori yang berarti bahwa belajar dengan mendengarkan dan berbicara; Visual yang berarti belajar perlu menggunakan indra mata dengan mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media serta alat peraga; dan Intelektual yang berarti bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir, belajar harus dengan konsentrasi pikiran, berlatih menggunakan melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan.¹²

Penggunaan model pembelajaran SAVI dilakukan dengan berbantuan praktikum. Praktikum merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara kontak langsung dengan alat, bahan atau peristiwa alam untuk memperjelas konsep suatu materi. Pembelajaran dengan model SAVI berarti belajar dengan melibatkan seluruh indra siswa, kemudian dipadukan dengan kegiatan praktikum daur ulang limbah. Limbah yang akan didaur ulang berupa sampah-sampah plastik yang ada di lingkungan sekitar.

Penggunaan model pembelajaran SAVI berbasis praktikum akan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, selain itu siswa juga dapat melakukan percobaan dan berkresi sesuai kemampuan siswa. Penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatik Auditori Visual Intelektual) Berbantuan Praktikum Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Tarbiyatul Mubtadiin Pada Materi Daur Ulang Limbah”** dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran SAVI (somatik auditori visual intelektual) berbantuan praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Tarbiyatul Mubtadiin pada materi daur ulang limbah.
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X MA Tarbiyatul Mubtadiin pada materi daur ulang limbah.
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI (somatik auditori visual intelektual) berbantuan praktikum terhadap

¹² Fitrian Prila Wardani, “Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal PANCAR* 1, no. 2 (2017): 5–7, <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/188/153>.

motivasi belajar siswa kelas X MA Tarbiyatul Mubtadiin pada materi daur ulang limbah.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran SAVI (somatik auditori visual intelektual) berbantuan praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Tarbiyatul Mubtadiin pada materi daur ulang limbah.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X MA Tarbiyatul Mubtadiin pada materi daur ulang limbah.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (somatik auditori visual intelektual) berbantuan praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Tarbiyatul Mubtadiin pada materi daur ulang limbah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pemilihan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah.
 - b. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat dan semangat belajar serta dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran mana yang lebih efektif dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.
 - d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dibidang penelitian serta dapat menjadi bekal nanti ketika menjadi seorang pendidik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan proposal agar penulisan proposal dapat lebih terarah dan sistematis. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini berisi seskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini berisi gambaran obyek penelitian, nalisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.

